

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, baik tingkat nasional maupun daerah. Di Rantauprapat, UMKM menjadi salah satu penopang utama perekonomian karena mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong keberlangsungan pembangunan ekonomi. Namun, di tengah perkembangan jumlah UMKM yang terus meningkat, masih banyak pelaku usaha yang menghadapi hambatan dalam mengoptimalkan kinerja keuangan. Kinerja keuangan menjadi aspek yang sangat penting karena menentukan kemampuan usaha untuk bertahan, berkembang, dan bersaing dalam lingkungan bisnis yang makin kompetitif (Gobal & Allo, 2024).

Salah satu faktor yang memengaruhi kinerja keuangan UMKM adalah kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara efektif. Pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan pelaku usaha menyusun rencana penggunaan dana, mengendalikan biaya operasional, dan mengambil keputusan bisnis secara tepat. Akan tetapi, pada kenyataannya masih banyak pelaku UMKM yang belum melakukan pencatatan keuangan secara sistematis. Akibatnya, mereka sulit mengetahui kondisi keuangan usaha secara jelas. Situasi ini dapat menghambat perkembangan usaha dan meningkatkan risiko kerugian.

Selain pengelolaan keuangan, literasi keuangan juga menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan UMKM. Literasi keuangan mencerminkan

kemampuan individu dalam memahami konsep-konsep keuangan, mengelola sumber daya keuangan, serta memanfaatkan produk dan layanan keuangan secara bijak. Pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu menyusun perencanaan keuangan, mengelola arus kas, dan memanfaatkan sumber pembiayaan untuk pengembangan usaha. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan dapat menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya kinerja usaha.

Perkembangan teknologi digital juga membawa perubahan dalam aktivitas bisnis UMKM. Pemanfaatan teknologi keuangan dan sistem pembayaran digital memberikan kemudahan bagi pelaku usaha dalam melakukan transaksi, pencatatan keuangan, serta pengelolaan data usaha. Digitalisasi dapat membantu meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas akses pasar. Namun demikian, tidak semua pelaku UMKM mampu memanfaatkan teknologi tersebut secara optimal karena keterbatasan pengetahuan, keterampilan, maupun akses terhadap teknologi yang tersedia.

Di Rantauprapat, kondisi tersebut masih menjadi tantangan bagi sebagian pelaku UMKM. Banyak usaha masih dijalankan secara tradisional dengan sistem pengelolaan keuangan yang sederhana dan belum memanfaatkan teknologi digital secara maksimal. Akibatnya, informasi keuangan yang dimiliki menjadi kurang akurat dan belum dapat dijadikan dasar yang kuat dalam pengambilan keputusan bisnis. Padahal, persaingan usaha yang semakin ketat menuntut pelaku UMKM memiliki kemampuan manajerial dan keuangan yang lebih baik agar dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya.

Salah satu permasalahan utama UMKM adalah lemahnya sistem pencatatan keuangan. Banyak pelaku UMKM di Rantauprapat masih mengandalkan pencatatan manual yang tidak terstruktur, bahkan sebagian tidak melakukan pencatatan sama sekali. Minimnya penerapan sistem akuntansi sederhana menyebabkan pelaku UMKM tidak memiliki informasi keuangan yang akurat mengenai kondisi usahanya. Ketika laporan keuangan tidak tersedia atau tidak dikelola dengan baik, pelaku usaha akan kesulitan mengetahui laba yang sebenarnya, perputaran kas, maupun biaya operasional. Kondisi ini berdampak pada pengambilan keputusan yang kurang efektif dan dapat menghambat perkembangan usaha. Penerapan sistem akuntansi sederhana sebenarnya dapat membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangan sederhana, mencatat transaksi secara teratur, dan memisahkan keuangan pribadi dari keuangan usaha (Falila & Khoirina, 2024).

Selain itu, literasi keuangan juga menjadi aspek penting yang memengaruhi kinerja UMKM. Literasi keuangan mencakup pemahaman mengenai pengelolaan keuangan, perencanaan keuangan, penggunaan kredit, serta kemampuan mengelola risiko. Pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengatur aliran kas, merencanakan keuangan untuk jangka panjang, dan mengambil keputusan bisnis dengan lebih bijak. Namun, pada kenyataannya masih banyak pelaku UMKM di Rantauprapat yang memiliki literasi keuangan rendah. Mereka belum memahami pentingnya mencatat pemasukan dan pengeluaran, belum memiliki perencanaan anggaran, serta kurang memahami produk keuangan seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), tabungan

berjangka, maupun layanan pembiayaan lainnya. Rendahnya literasi keuangan tersebut menjadi penghambat utama bagi UMKM untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal (Hutauruk et al., 2024).

Namun, pada kenyataannya banyak pelaku UMKM di Rantauprapat yang masih memiliki literasi keuangan rendah. Mereka belum memahami pentingnya mencatat pemasukan dan pengeluaran, tidak memiliki perencanaan anggaran, serta kurang paham mengenai produk keuangan seperti kredit usaha rakyat (KUR), tabungan berjangka, maupun layanan pembiayaan lainnya. Rendahnya literasi keuangan ini menjadi penghambat utama bagi UMKM untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal.

Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai tingkat keberhasilan suatu usaha dalam mengelola sumber daya keuangan yang dimiliki untuk mencapai tujuan bisnis. Kinerja keuangan dapat dilihat melalui kemampuan usaha dalam menghasilkan laba, meningkatkan penjualan, mengelola arus kas, serta menjaga stabilitas keuangan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Bagi UMKM, kinerja keuangan yang baik menjadi indikator penting karena menunjukkan kemampuan usaha dalam mempertahankan keberlangsungan operasional, memenuhi kewajiban keuangan, dan mengembangkan usahanya di tengah persaingan yang semakin ketat. Sebaliknya, kinerja keuangan yang rendah dapat menghambat pertumbuhan usaha dan meningkatkan risiko kegagalan bisnis.

Salah satu faktor yang berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM adalah literasi keuangan. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pemahaman mengenai konsep-konsep keuangan, tetapi juga kemampuan pelaku

usaha dalam menerapkan pengetahuan tersebut pada aktivitas bisnis sehari-hari. Pelaku UMKM yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu menyusun anggaran, melakukan pencatatan transaksi secara teratur, mengelola modal kerja, serta mengambil keputusan investasi dan pembiayaan yang tepat. Kemampuan tersebut pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan usaha dan berdampak positif terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah akses permodalan. Modal merupakan salah satu sumber daya utama yang menentukan kemampuan UMKM dalam memperluas usaha, memperbarui peralatan, atau meningkatkan kapasitas produksi. Meskipun pemerintah telah menyediakan berbagai fasilitas pembiayaan bagi UMKM, kenyataannya masih banyak pelaku usaha yang terkendala dalam memperoleh modal. Hambatan tersebut dapat berupa kurangnya informasi tentang program pembiayaan, keterbatasan persyaratan administrasi, tidak adanya jaminan, hingga rendahnya pemahaman terhadap prosedur pengajuan kredit. Di Rantauprapat, banyak UMKM yang masih mengandalkan modal pribadi atau pinjaman informal dari keluarga dan kerabat karena kesulitan mengakses lembaga keuangan formal. Keterbatasan akses permodalan ini akhirnya menghambat UMKM dalam meningkatkan produktivitas dan kinerja keuangannya (Hakim, 2024).

Ketiga faktor tersebut saling berkaitan dan berpotensi memengaruhi kinerja keuangan UMKM. Penerapan sistem akuntansi yang baik membantu UMKM mengelola transaksi secara tertib dan transparan. Literasi keuangan yang memadai

memperkuat kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan dan mengambil keputusan strategis. Sementara itu, akses permodalan memungkinkan UMKM memperluas skala usaha. Jika ketiga faktor ini dikelola secara optimal, maka akan memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan UMKM di Rantauprapat. Berdasarkan pentingnya permasalahan tersebut dan masih terbatasnya penelitian yang mengkaji ketiga variabel ini secara bersama-sama di wilayah Rantauprapat, peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Sederhana, Literasi Keuangan, dan Akses Permodalan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Rantauprapat.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan sistem akuntansi sederhana berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Rantauprapat?
2. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Rantauprapat?
3. Apakah akses permodalan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Rantauprapat?
4. Apakah penerapan sistem akuntansi sederhana, literasi keuangan, dan akses permodalan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Rantauprapat?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh penerapan sistem akuntansi sederhana terhadap kinerja keuangan UMKM di Rantauprapat.
2. Menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Rantauprapat.
3. Menganalisis pengaruh akses permodalan terhadap kinerja keuangan UMKM di Rantauprapat.
4. Menganalisis pengaruh penerapan sistem akuntansi sederhana, literasi keuangan, dan akses permodalan secara simultan terhadap kinerja keuangan UMKM di Rantauprapat.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi pelaku UMKM, penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya pencatatan keuangan, literasi keuangan, dan akses modal dalam mendukung usaha.
2. Bagi pemerintah daerah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pemberdayaan UMKM.
3. Bagi lembaga keuangan, penelitian ini dapat menjadi informasi dalam memperluas akses pembiayaan bagi UMKM.
4. Bagi Penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai penerapan sistem akuntansi sederhana, literasi

keuangan, dan akses permodalan pada UMKM, sekaligus melatih kemampuan dalam melakukan penelitian ilmiah dan penyusunan karya tulis akademik.

5. Bagi Almamater, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi ilmiah bagi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Labuhanbatu serta menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang relevan.